

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR GURU DI SMK N 1
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
PUTRI SUCI HATI
2006/72163

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR GURU
DI SMK N 1 PADANG PANJANG**

Nama : Putri Suci Hati
NIM : 72163/2006
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Ermita M. Pd
NIP. 19630307 188703 2 002

Dra. Hj. Anisah, M. Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi
Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah
dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru
di SMK N 1 Padang Panjang**

Nama : Putri Suci Hati

NIM : 72163/ 2006

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Ermita, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Anisah, M. Pd	_____
3. Anggota	: Dr. Jasrial, M. Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Irsyad, M. Pd	_____
5. Anggota	: Drs. Syahril, M. Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan,

Putri Suci Hati

ABSTRAK

Judul : Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru Di SMK N I Padang Panjang
Penulis : Putri Suci Hati
NIM/BP : 72163/2006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ermita, M.Pd
2. Dra. Hj. Anisah, M.Pd

Pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar, karena kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai pimpinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: (1) Pengawasan kepala sekolah di SMKN 1 Padang Panjang, (2) Pelaksanaan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang, (3) Hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N 1 Padang Panjang. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK N 1 Padang Panjang yang berjumlah 75 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, sebanyak 75 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala Likert dengan lima kategori jawaban yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi rumus Product Moment

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pengawasan kepala sekolah di SMK N 1 Padang panjang berada pada kategori baik yaitu 86,18% dari skor ideal, (2) pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang berada pada kategori baik yaitu 83,95% dari skor ideal, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang yaitu $r_{\text{hasil}} = 0,68 > r_{\text{tabel}} = 0,227$ pada taraf kepercayaan 95% dan 0,296 pada taraf kepercayaan 99%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang. Dengan demikian hubungan pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru hanya 46%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan pada Allah SWT, Allah maha besar yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru Di SMK N I Padang Panjang”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini sampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Ermita, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Anisah, M.Pd selaku pembimbing II serta selaku penasehat akademis, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu pada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Serta memberikan bimbingan dari awal kuliah di Jurusan Administrasi Pendidikan. .
2. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan.
3. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Administasi Pendidikan yang telah mengajar penulis berbagai hal sehingga menambah wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini dan dalam kehidupan akan datang.
4. Kepala UP Kesbang Linmas dan Politik Padang Panjang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru SMK N I Padang Panjang atas kerja sama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Saudara/i ku tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan baik moril maupun materil yang tak terhingga demi selesainya skripsi ini.

7. Rekan-rekan seangkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2010

Putri Suci Hati

Nim.72163

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tugas Guru.....	9
1. Pengertian Tugas Guru.....	9
2. Indikator Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	10
B. Pengawasan	29
1. Pengertian Pengawasan	29
2. Pentingnya Pengawasan	30
3. Tujuan Pengawasan.....	30
4. Fungsi Pengawasan	32
5. Teknik Pelaksanaan Pengawasan	33
6. Proses Pengawasan.....	35
7. Bentuk-Bentuk Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah	38
C. Hubungan Pengawasan dan Pelaksanaan Tugas Guru Mengajar Guru.....	40

D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Pengumpulan Data	48
G. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	51
B. Pengujian Prasyarat Hipotesis.....	54
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian	43
2. Distribusi Frekuensi Pengawasan Kepala Sekolah	51
3. Distribusi Frekuensi Tugas Mengajar Guru.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	42
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengawasan Kepala Sekolah.....	52
3. Histogram Distribusi Frekuensi Tugas Mengajar Guru	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
2. Surat Angket Penelitian	62
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	63
4. Angket Penelitian	64
5. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket.....	68
6. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian Variabel X dan Y	70
7. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian Variabel X dan Y	72
8. Skor Mentah Hasil Penelitian	82
9. Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	84
a. Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel.....	84
b. Uji Prasyarat Hipotesis	87
1) Normalitas Data Masing Variabel X	87
2) Normalitas Data Masing Variabel Y	89
c. Uji Hipotesis	92
d. Besarnya Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.	92
10. Tabel Nilai-nilai RHO	94
11. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	94
12. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	95
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	96
14. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kota Padang Panjang	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan guru memegang peran penting dalam mengelola pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses belajar mengajar terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tugas dan tanggung jawab guru ternyata cukup berat dan sangat komplek. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maka guru harus bisa merencanakan pembelajaran seperti menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakannya dengan baik secara sistematis yang dimulai dari kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran, diteruskan dengan kegiatan inti serta berakhir menutup pelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran guru melakukan evaluasi sebagaimana yang seharusnya, dalam hal ini guru diminta membuat kisi- kisi, membuat soal, melaksanakan evaluasi, mengolah data dan melakukan tindak lanjut karena pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh pelaksanaan tugas tersebut.

Bafadal (1992: 23) menyatakan “tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar)”. Artinya guru harus mampu melakukan segala kewajibannya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya

sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat menambah pengetahuan siswa, keterampilan dan merubah sikap kearah yang lebih baik.

Agar tugas guru dalam mengajar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin diharapkan perlu dilakukan pengawasan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan tugas tersebut, hal ini dimaksud agar kelemahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugas guru dapat di atasi dengan segera. Di sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pengawasan terhadap guru adalah kepala sekolah. Sebagai manajer salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya baik terhadap guru maupun terhadap personil di sekolah.

Pengawasan diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Kepala sekolah merupakan pemegang jabatan kunci dari keberhasilan usaha pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah mestilah seorang yang siap untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai EMASLIM yakni: sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), menurut Wahjosumidjo (2008:122) pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik

diartikan memberikan latihan (ajaran,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pegubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelolompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas, ada beberapa tugas- tugas kepala sekolah sebagai menejer sesuai dengan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a) perencanaan (planning)

dalam merencanakan kepala sekolah harus benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

b) mengorganisasikan, kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasi sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah

c) mengarahkan, kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial

d) pengendalian, kepala sekolah memiliki jaminan bahwa sekolah berjalan untuk mencapai tujuan.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Administrasi merupakan kegiatan memberikan bantuan dalam mengelola informasi, mengelola manusia, mengelola harta benda kearah suatu tujuan yang terhimpun dalam suatu organisasi. Dengan demikian kepala sekolah sebagai administrator harus dapat menyusun peraturan-peraturan, membagi tugas, menentukan kebijakan, dan mengambil keputusan, mengawasi dan membimbing pelaksanaan, mengatur penempatan guru, mengadakan serta mengatur material dan keuangan sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Dharma (2004:144) Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor Kepala sekolah sebagai supervisor adalah perilaku (tingkah laku) supervisor pada saat dia berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dikelolanya.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Wahjosumidjo (2008:104) kepemimpinan adalah kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam melaksanakan fungsi manajemen kepala sekolah perlu melakukan perubahan dan pembaharuan (inovasi).

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Selain dari fungsi- fungsi diatas kepala sekolah juga mempunyai fungsi sebagai motivator yang akan mendorong para guru dan siswa untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pribadi warga sekolah dan tujuan sekolah.

Dari beberapa fungsi kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer. Sebagai manajer kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen mencakup : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan salah satunya pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah.

Dengan adanya proses kegiatan yang mengusahakan agar pengawasan terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kadarman (1997:159)

“Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah terjadi suatu penyimpangan tersebut serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan itu sangat penting untuk menjamin agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pengawasan

sesuai dengan proses, teknik, waktu yang tepat. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terlihat bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru belum optimal begitu juga dengan pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari fenomena- fenomena yang tampak antara lain:

1. Masih ada sebagian guru yang belum memahami keterampilan- keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar seperti ketika membuka pelajaran dan menutup pelajaran.
2. Masih ada guru yang belum membuat soal berdasarkan pada kisi-kisi sehingga semua materi tidak tercakup dalam soal.
3. Masih ada kepala sekolah yang jarang memeriksa program pengajaran yang dibuat oleh guru sehingga persiapan yang dibuat tidak terprogram dengan baik.
4. Kepala sekolah kurang memantau guru dalam melaksanakan pengayaan atau remedial yang dilakukan guru kepada siswa sehingga siswa yang seharusnya diberikan pengayaan atau remedial belum diberikan layanan secara optimal.
5. Kepala sekolah jarang memberikan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat masih adanya kepala sekolah yang tidak mengobservasi langsung guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis tertarik meneliti bagaimana “Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru di SMKN 1 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah di SMK N 1 Padang Panjang ?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan pengawasan di SMK N I Padang Panjang?
3. Bagaimana pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N 1 Padang Panjang?
4. Bagaimana hubungan pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N 1 Padang Panjang ?

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti sendiri, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru di SMK N I Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam mengajar di SMKN 1 Padang Panjang.
2. Bagaimana pengawasan kepala sekolah di SMKN 1 Padang Panjang.

3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengawasan kepala sekolah di SMKN 1 Padang Panjang.
2. Pelaksanaan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang.
3. Hubungan pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengetahui (sejauh mana) pelaksanaan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang.
2. Sebagai informasi dan bahan kajian terhadap guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pelaksanaan tugasnya masing-masing.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tugas Guru

1. Pengertian tugas guru

Tugas guru menurut Bafadal (1992:23) yaitu: “segala aktivitas yang harus diinformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru atau pengajar”. Selanjutnya apabila kita lihat dari tugas guru dalam mengajar menurut Bafadal (1992:31) adalah “a. merumuskan tujuan instruksional, b. menyusun alat penilaian, c. menetapkan materi pelajaran, d. merencanakan kegiatan belajar mengajar, e. melakukan program pengajaran”.

Untuk lebih baiknya penerapan tugas guru dalam mengajar tersebut dalam hal ini Sahertian (1990:38) mengemukakan:

- a) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan, sehingga ia dapat memberikan kegiatan kepada siswa dengan berhasil atau baik.
- b) Seorang pengajar menguasai psikolog anak.
- c) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- d) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- e) Seorang penghubung antara sekolah dan masyarakat dan orang tua.
- f) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa.

Agar lebih terarahnya pelaksanaan tugas guru Bafadal (1992:33) menyatakan tugas guru merencanakan pengajaran, mengajar di kelas dan menilai pengajaran. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

tugas guru dalam mengajar dikelas menjadi 3 bagian yaitu: melakukan pengajaran, mengevaluasi pengajaran serta mengadakan tindak lanjut.

2. Indikator pelaksanaan tugas mengajar guru

Indikator pelaksanaan tugas mengajar guru dalam kegiatan mengajar berdasarkan KTSP adalah pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a) Pengembangan Program

Kunandar (2008:235) “Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul, (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program remedial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kegiatan pengembangan program tersebut terdiri dari:

1) Program Tahunan (PROTA)

Menurut Kunandar (2008:236) Program tahunan disusun setahun sekali setiap mata pelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun ajaran.

2) Program Semester (PROMES)

Kunandar (2008:236) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak

dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Pengembangan silabus

Kunandar (2008:246-247) Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan.

- (a) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya
- (b) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekelompok tersebut
- (c) Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait

- (d) Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah- sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama- sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah- sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat
- (e) Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing- masing.

Menurut Mulyasa (2007:201)

“Peran dan tanggung jawab kelas/guru dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut: 1) menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi standar. 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) mengembangkan strategi pembelajaran, 4) mengembangkan media dan metode pembelajaran”.

Kunandar (2008:250-252) silabus dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

(a) Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu.

(b) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

(c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

(d) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar.

(e) Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

(f) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar).

(g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.

(h) Adanya Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar siswa.

(i) Sarana dan Sumber belajar

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar

Adapun prosedur atau langkah-langkah penyusunan silabus menurut Kunandar (2008:253-259) yaitu;

(1) Identifikasi mata pelajaran

Identifikasi mata pelajaran meliputi (a) nama sekolah, (b) nama mata pelajaran, (c) jenjang sekolah, (d) satuan pendidikan, (e) kelas, (f) semester, (g) tahun ajaran.

(2) Perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi.

(b) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

(c) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

(3) Penentuan indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah.

(4) Penentuan materi pokok

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- (a) potensi peserta didik
- (b) relevansi dengan karakteristik daerah
- (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- (d) kebermanfaatan bagi peserta didik
- (e) struktur keilmuan
- (f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- (g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan

(h) alokasi waktu.

(5) perencanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam silabus adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

(6) Penentuan alokasi

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, luas cakupan materi, dan frekuensi, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

(7) Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

(8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan melalui silabus. Menurut Kunandar (2008:262-2663) RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Dari uraian diatas Kunandar (2008:263) mengemukakan beberapa tujuan RPP yaitu:

- a) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar
- b) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Komponen-komponen RPP Kunandar (2008:264) :

- (1) identitas mata pelajaran
- (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (3) materi pembelajaran
- (4) strategi atau skenario pembelajaran
- (5) sarana dan sumber pembelajaran
- (6) penilaian dan tindak lanjut.

Disamping itu Kunandar (2008:264) unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu :

- (1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus
- (2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari
- (3) menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
- (4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun persiapan pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki persiapan mental yang baik untuk mengajar serta bermanfaat positif bagi proses belajar mengajar dan bukan hanya digunakan sebagai bukti administrasi selain membuat persiapan mengajar, guru hendaknya juga membuat persiapan uraian (ringkasan) materi, sehingga langkah-langkah belajar mengajar tampak jelas. Selain itu ada hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyusun persiapan mengajar menurut Depdikbud (1997:14) antara lain:

- (1) Merumuskan tujuan pengajaran
- (2) Mengembangkan bahan pengajaran
- (3) Mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan materi
- (4) Memilih dan mengembangkan alat peraga
- (5) Memilih sumber belajar yang sesuai.

Suryosubroto (1997:35) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi “1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi pelajaran, 3) Menggunakan alat peraga, 4) Pengelolaan kelas, 5) Menutup pelajaran.”

Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guru harus berpedoman pada persiapan mengajar. Pada proses belajar mengajar perlu dikelola secara sistematis yang dimulai dari:

(a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap secara mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan pendapat Usman (1992:26) mengemukakan bahwa “kegiatan memulai pelajaran itu adalah usaha untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari”.

Kegiatan membuka pelajaran dapat juga dilakukan guru yaitu dengan menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, atau menghubungkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya, sehingga siswa sudah bisa berkonsentrasi pada pelajaran berikutnya.

(b) Kegiatan inti/ menyampaikan materi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah menyajikan materi pelajaran. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru menurut Usman (1992:122) adalah “bahan yang disampaikan benar atau tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar, tidak

tersendat- sendat, penyampaian nya sistematis dan bahasanya benar dan mudah dimengerti oleh siswa”.

Selanjutnya dapat juga dilakukan yang menunjang pencapaian tujuan, guru dapat menggunakan alat media pelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu Usman (1992:122) menyatakan “penggunaan alat media pelajaran haruslah memperhatikan cara penggunaannya harus tepat, sesuai dengan tujuan dan membantu pemahaman murid sebaiknya jenisnya bervariasi”.

Untuk menunjang kegiatan ini dapat juga menggunakan metode- metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan ini guru dapat memilih dan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, karya wisata dan sebagainya. Metode mengajar tersebut dapat dipilih sesuai dengan bahan atau materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

(c) Menutup Pembelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, karena ada beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu:

- (1) Menerangkan pembahasan yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar
- (2) Menyimpulkan bersama murid semua isi pelajaran yang telah dibahas selama kegiatan belajar mengajar
- (3) Memberi penilaian terhadap hasil belajar selama kegiatan belajar mengajar
- (4) Mengolah nilai untuk menentukan tindak lanjut pelajaran selanjutnya.

Keterampilan – keterampilan tersebut di atas harus dimiliki guru- guru agar pelaksanaan pengajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif, untuk itu juga perlu dilakukan. Menurut Depdikbud (1997:85) yaitu: “pelaksanaan pembelajaran mempunyai 2 langkah, adanya interaksi psikologis dan kognitif. Artinya bagaimana menyampaikan topik kepada siswa untuk bertanya dan menjawab serta pada proses kognitifnya bagaimana menyatakan dan memberi informasi berdasarkan pengalaman dan pernyataan yang mengandung nilai sesuatu sehingga adanya interaksi siswa tersebut sehingga materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa”.

c) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2003:377) evaluasi adalah “suatu tindakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Evaluasi hasil

belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar selama satu periode tertentu.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari suatu rangkaian kegiatan menurut Thoha (1996:1) evaluasi adalah “merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya digunakan sebagai tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Menurut Bloom dalam Uzer (1992:35) menyatakan “evaluasi mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu”. Tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara efektif dan efisiensinya dalam penggunaan waktu dan metode yang diberikan.

Untuk melaksanakan evaluasi guru perlu memperhatikan langkah- langkah dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

(1) Membuat kisi- kisi

Dalam membuat kisi-kisi, menurut Arikunto (1996:193-200) ada langkah-langkah khusus sesuai dengan homogenitas dan heterogenitas (keragaman) materi yang dites. Untuk materi yang seragam pokok materi yang satu dengan pokok materi yang lain mempunyai kesamaan dalam imbalan aspek tingkah laku. Sedangkan untuk materi yang tidak seragam tidak perlu mencantumkan angka persentase imbalan tingkah laku di kepala

kolom. Pemberian imbalan dilakukan tiap pokok materi didasarkan atas banyaknya soal untuk pokok materi itu.

(2) Membuat soal

Langkah-langkah membuat soal menurut Arikunto (1996:200-204) adalah: (a) menentukan bentuk soal, yaitu menentukan waktu yang tersedia dan sifat materi yang diteskan, (b) menulis soal-soal tes yaitu memperhatikan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, soal tidak boleh membingungkan, cara memenggal kalimat harus diperhatikan, dan petunjuk soal harus jelas.

(3) Pelaksanaan evaluasi

Menurut Arikunto (1996:8-9) Pelaksanaan evaluasi oleh guru dapat dilakukan sebelum kegiatan pengajaran yaitu sebelum guru memulai memberikan pelajaran guru melontarkan pertanyaan umum, selama kegiatan pengajaran guru memberikan evaluasi dengan jarak waktu pendek yakni satu pertemuan atau satu semester, dan sesudah kegiatan pengajaran yaitu setelah guru memberikan pelajaran satu pertemuan atau satu semester guru tersebut memberikan evaluasi.

(4) Mengolah data atau hasil

Ada beberapa skala penilaian menurut Arikunto (1996:247-251) yaitu skala bebas adalah skala yang tidak tetap adakalanya skor tertinggi 20,25 atau 50 tergantung banyak dan

bentuk soal, skala 1-10 yaitu angka tertinggi dalam penilaian ini adalah 10 dan yang terendah adalah 1, skala 1-100 dimana digunakan guru untuk penilaian yang lebih halus, skala huruf yaitu pemberian nilai dapat dilakukan dengan menggunakan huruf A,B,C,D dan E.

Dalam mengolah nilai digunakan dua macam standar distribusi nilai yaitu standar mutlak dimana dasar hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebuah standar mutlak atau skor tertinggi, maka tingkat penguasaan siswa akan terlihat dalam berbagai bentuk kurva, sedangkan pada distribusi nilai berdasarkan standar relatif dimana kedudukan hasil belajar seorang siswa selalu dibandingkan dengan kawan-kawannya dalam kelompok.

(5) Interpretasi data dan menarik kesimpulan

Menurut Kunandar (2008:428-429) penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator-indikator yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada diri peserta didik, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung. Apabila semua indikator yang telah ditetapkan sudah memenuhi kriteria ketuntasan, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai kompetensi dasar, standar kompetensi dan mata pelajaran.

(6) Tindak lanjut hasil evaluasi.

Tindak lanjut hasil evaluasi dapat dilakukan guru dengan membuat laporan tentang siswa bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu siswa sendiri, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain disekolah, orang tua dan pemakai lulusan.

Menurut Kunandar (2008:237) Program remedial dan pengayaan merupakan obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh sebab itu remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Tujuan pengajaran perbaikan adalah:

- (1) agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan juga kekuatannya
- (2) agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik
- (3) agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
- (4) agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik
- (5) agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar secara cepat. Program

pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Kunandar (2008:238) fungsi pengajaran remedial adalah sebagai berikut.

- (1) fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan dan perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- (2) fungsi pemahaman artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.
- (3) fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
- (4) fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial membentuk siswa untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- (5) fungsi akselerasi artinya dengan pengajaran remedial dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien.

(6) fungsi terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan dan memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Disamping program di atas. Program bimbingan dan konseling juga dapat dijadikan sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Sebagai guru mata pelajaran dan personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru dalam pelayanan BK sangatlah penting. Romine dalam Hamalik (2002) mengemukakan beberapa hal yang penting bagi guru kelas atau mata pelajaran untuk mempertinggi dan memperbaiki pelayanan bimbingan sebagai berikut:

- (a) membuat catatan yang teliti tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan sekolah agar segera diperoleh gambaran yang baik tentang individu siswa
- (b) mengobservasi dan mempelajari siswa, menggunakan dokumen sekolah dalam usaha yang jujur dan beralasan untuk memahami mereka sebagai manusia yang belajar
- (c) kerja sama dengan guru-guru lain untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang para siswa mengenai tantangan, minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi mereka
- (d) Mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa dan mempertimbangkannya dalam pelajaran dan dalam berbagai kegiatan.

B. Pengawasan

1) Pengertian pengawasan

Pengawasan berasal dari kata awas yang berarti mengamati, melihat, menilai dan memberikan tindak lanjut serta memberikan pembinaan. Sedangkan Menurut Siagian (2005:125) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Jonshon dalam Pidarta (2004:159) pengawasan adalah sebagai suatu fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya batas-batas yang dapat ditoleransi.

Lebih lanjut menurut Handoko (2005:359) “Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan- tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Sedangkan Manullang (1981:54) menjelaskan “Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan – pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang ditetapkan dan harus yang dikehendaki”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Pentingnya Pengawasan

Pengawasan sangat penting dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru, oleh sebab itu kepala sekolah harus tahu bagaimana cara atau teknik dalam melakukan pengawasan tersebut. Sedangkan menurut Siagian (2003:259) mengatakan bahwa pentingnya pengawasan berangkat dari sebuah kenyataan bahwa manusia penyelenggara kegiatan operasional merupakan makhluk yang tidak sempurna dan secara inheren memiliki keterbatasan, baik dalam arti interpretasi makna suatu rencana, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan. Jadi, pentingnya pengawasan dalam pencapaian tujuan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan, selain itu pentingnya pengawasan adalah untuk mencegah tindakan yang mubazir.

3) Tujuan Pengawasan

Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan tugas pokok organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berdaya guna. sedangkan tujuan utama dari pengawasan adalah untuk menjamin agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar. Depdikbud (1994/1995:23) menjelaskan bahwa tujuan utama dilakukan pengawasan adalah untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya Pidarta (2004:158) mengemukakan bahwa kegiatan mengawas atau mengontrol dilakukan dengan maksud agar: 1) perilaku

personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semata-mata ketujuan individual mereka masing-masing dan 2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan. Untuk lebih rinci lagi Heidjrachman Husnan saud (1990:106) mengemukakan tujuan pengawasan adalah untuk:

- a) Mengetahui apakah sesuatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan setiap tahap kegiatan yang dilaksanakan harus dilihat apakah telah berjalan sesuai dengan rencana. Seandainya tidak berarti harus diketahui penyebabnya dan dicarikan solusi pemecahannya.
- b) Mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan institusi dan azas- azas yang telah ditetapkan, dari masing- masing tugas yang telah dilaksanakan harus berpedoman pada institusi dan azas- azas.
- c) Mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan, kekurangan yang timbul dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka pimpinan harus memikirkan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, sehingga pengawasan akan berjalan secara efektif.
- d) Mengetahui sesuatu apakah berjalan secara efisien disamping pengawasan berjalan secara efektif, pemimpin juga harus melihat apakah berjalan secara efisien baik dari segi waktu ataupun dari segi biaya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- e) Mencari jalan keluar apakah ternyata dijumpai kesulitan, kelemahan, dan kegiatan- kegiatan kearah perbaikan, dalam hal ini pemimpin harus

mencari jalan keluar untuk perbaikan- perbaikan mengenai kegagalan-kegagalan yang ditemukan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dengan adanya pengawasan segala hambatan-hambatan atau penyimpangan-penyimpangan pada pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan, diperlukan tindakan-tindak yang bersifat konstruktif baik berupa bimbingan, peringatan dan perbaikan.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dalam suatu organisasi sekolah berfungsi untuk mengukur dan memperbaiki perbuatan para guru untuk memastikan tercapai tidaknya tujuan-tujuan sekolah dan rencana-rencana yang telah disusun. Menurut Elizar ramli dan Anisah (2003:51-53) dalam melakukan pengawasan kepala sekolah harus memeriksa seluruh kegiatan guru dari awal sampai akhir dengan demikian fungsi pengawasan terbagi mejadi dua yaitu sebagai berikut;

a) fungsi pengawasan dalam perencanaan

Fungsi pengawasan dalam perencanaan dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menyusun perencanaan selanjutnya sehingga hasil pengawasan dapat menyusun suatu perencanaan yang lebih sempurna.

b) fungsi pengawasan dalam pengelolaan

Dengan adanya pengawasan dalam pengelolaan diharapkan masing-masing subsistem dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sesuai

dengan perencanaan yang telah disusun. Pengawasan pengelolaan ini dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Sedangkan menurut Rohani HM dalam Siahaan dkk (2006:4) terdapat fungsi pengawas, yaitu;

- (a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- (b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- (c) Memperluas pengalaman guru- guru
- (d) Menstimulasi semua usaha- usaha yang kreatif
- (e) Memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus
- (f) Menganalisis situasi belajar mengajar
- (g) Memeberikan pengetahuan / skill setiap anggota staf dan, membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.

5) Teknik Pelaksanaan Pengawasan

Untuk melakukan pengawasan terhadap guru maka kepala sekolah harus megetahui teknik-teknik pelaksanaan pengawasan. Menurut Lubis (1985:66) pengawasan dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu:

- a) Teknik langsung, yaitu yang dijalankan sendiri oleh atasan / pimpinan dalam memeriksa kegiatan yang berjalan.
- b) Teknik tidak langsung, yang mana pimpinan / atasan melakukan pengawasan secara tidak langsung. Jadi pengawasan itu diawasi melalui perantara, baik secara lisan maupun berbentuk laporan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Soewarno (1981:147) bahwa:

Pengawasan langsung adalah apabila aparat pengawasan ataupun pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik dengan sistem inspektif, verifikatif maupun sistem investigatif. Sedangkan pengawasan tidak langsung ialah aparat pengawas/pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan hanya melalui laporan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan jalan langsung mendatangi dan melakukan pemeriksaan, sehingga pimpinan dapat melihat dan menghayati sendiri bagaimana pekerjaan dan tugas yang diemban dapat dilakukan, dan bila perlu pimpinan atau kepala sekolah dapat langsung memberikan petunjuk-petunjuk untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Meminta laporan proses pembelajaran pada guru bisa dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Laporan secara lisan merupakan pemberian laporan dalam bentuk wawancara atau dalam diskusi- diskusi dan rapat dengan staf guru- guru.

Laporan secara tulisan merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, sesuai dengan program pengajaran yang akan dilaksanakan tiap semester. Mukhneri (1997:64) mengemukakan laporan secara tulisan yaitu: “laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan yang berbentuk dokumen-dokumen”.

Laporan lisan dan tulisan memiliki kelemahan yaitu belum tentu laporan tersebut terjamin kebenarannya. Oleh karena itu sebaiknya pengawasan yang akan dilakukan kepala sekolah selaku pimpinan secara

tidak langsung hanya digunakan sebagai pelengkap dan pengawasan secara langsung.

6) Proses Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sistematis, karena dilakukan secara berurutan. Handoko (1995:365) mengemukakan 5 langkah proses pengawasan yaitu: 1). penetapan standar, 2). penentuan pengukuran pelaksanaan pengukuran, 3). pengukuran pelaksanaan kegiatan, 4). perbandingan pelaksanaan kegiatan, 5). pengambilan tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa proses pengawasan meliputi: penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, mengadakan evaluasi, tindakan koreksi.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu persatu sebagai berikut:

a) Penetapan Standar

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengawasan adalah menentukan standar kegiatan. Standar ini memberikan pada guru target yang spesifik yang mengharuskan mereka berusaha untuk mencapainya. Menurut Handoko (1994: 363) mengartikan standar penilaian pelaksanaan pengawasan adalah “sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil- hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, asaran dan target pelaksanaan”.

Kepala sekolah haruslah menentukan atau menetapkan standar sebelum melaksanakan pengawasan. berdasarkan standar tersebut kemudian dilakukan penilaian. Dengan kata lain kepala sekolah dan guru bekerja dalam menetapkan apa yang akan menjadi standar hasil pekerjaan guru tersebut.

b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah penentuan standar dilakukan, selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan serta dapat dicapai. Menurut Mukhneri (1997:123) mengemukakan bahwa “mengukur adalah tindakan untuk mengetahui atau memastikan pekerjaan atau hasil yang telah ditargetkan dapat dilaksanakan dan dicapai”.

Ada 3 waktu kepala sekolah atau pimpinan dapat melaksanakan pengukuran pengawasan terhadap kegiatan guru sebagai berikut:

(1) Pengawasan pendahuluan (preventif)

Yaitu pengawasan yang dilakukan pimpinan sebelum dilaksanakan kegiatan. Menurut Manullang yang dikutip Mukheri (1997: 54) pengawasan preventif adalah merupakan “pengawasan permulaan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan dan kesalahan- kesalahan”. Jadi pengawasan preventif dapat memantau material, manusia, dan modal organisasi sehingga sumber- sumber tersebut dapat dimanfaatkan seefesien mungkin.

(2) Pengawasan inproses

Pengawasan yang dilakukan pimpinan pada saat kegiatan sedang berlangsung yang disebut juga dengan memonitor. Memonitor pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk melihat apakah PBM sudah berjalan dengan baik atau tidak.

(3) Pengawasan respresif

Mukhneri (1997:57) berpendapat bahwa pengawasan respresif adalah “pengawasan yang dilakukan setelah pekerjaan atau kegiatan dilaksanakan”. Dengan kata lain diukur hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Mengadakan evaluasi

Evaluasi adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan standar atau alat ukur yang sudah ditentukan. Evaluasi dalam pengawasan dilakukan oleh pimpinan dengan cara membandingkan antara apa hasil yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Siagian (2003: 122) menjelaskan bahwa dalam pengawasan dilakukan evaluasi sangat berguna untuk:

- 1) menemukan fakta bagaimana proses pengawasan itu dijalankan.
- 2) untuk apa sistem pengawasan itu dilaksanakan
- 3) melihat apakah pengawasan itu membina gaya kreasi orang atau untuk menakut-nakuti

- 4) melihat apakah pengawasan itu menjadi faktor perangsang peningkatan produktivitas atau menghalangi peningkatan produktivitas.

d) Tindakan perbaikan

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam pengawasan. Tindakan perbaikan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan- kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dan disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Wursanto (1983:156) “Bila terjadi deviasi antara pelaksanaan pekerjaan dengan rencana, pimpinan harus melakukan tindakan koreksi”. Untuk melaksanakan perbaikan tentu saja harus diadakan analisa terlebih dahulu faktor- faktor penyebabnya barulah kemudian diadakan perbaikan.

7) Bentuk-Bentuk Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah

Berdasarkan pengertian pengawasan terhadap guru, maka bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

a) Memeriksa

Menurut Fayol dalam Rivai (1983) memeriksa adalah melihat dan mengatur agar semua yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Kepala sekolah harus melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru. Setiap pelaksanaan tugas mengajar guru harus diperiksa, jika terlihat tanda-tanda penyimpangan

dalam pelaksanaan tugas. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat langsung proses kegiatan yang sedang berjalan.

b) Mengamati

Mengamati adalah melihat secara langsung setiap aktivitas yang terjadi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. kemudian setiap kegiatan yang terjadi dicatat, atau dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari kepala sekolah harus mengamati setiap tindakan guru. Tujuan mengamati tidak saja untuk mengetahui penyimpangan, akan tetapi juga untuk mengetahui apa upaya yang mungkin dilakukan guna peningkatan kualitas pendidikan.

Selama kegiatan berlangsung kepala sekolah dapat mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pengamatan kepala sekolah maka kegiatan akan dapat terlaksana dengan baik.

c) Memantau

Memantau adalah melihat secara langsung ataupun tidak langsung aktivitas yang terjadi di sekolah. Dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari kepala sekolah harus memantau setiap tindakan guru. Tujuan memantau tidak saja untuk mengetahui penyimpangan, akan tetapi juga untuk mengetahui apa upaya yang mungkin dilakukan guna peningkatan kualitas pendidikan.

d) Membimbing

Membimbing adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap setiap aktivitas guru yang terjadi dengan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian setiap kegiatan tersebut apabila guru kurang mampu mengerjakannya, kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.

e) Mengarahkan

Pengarahan (*directing*) dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Menurut Nawawi dalam Sagala (2000:58) mengemukakan bahwa pengarahan adalah memelihara, menjadi dan memajukan organisasi melalui setiap personal secara baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannnya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

Pengarahan yang dilakukan untuk memberikan hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Disini kepala sekolah tidak terlibat langsung, dan hanya memberikan arahan saja kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

C. Hubungan pengawasan dengan pelaksanaan tugas mengajar dicatat guru

Pimpinan paling bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan organisasi. Dengan demikian pimpinan atau kepala sekolah harus dapat meningkatkan kerja guru terutama dalam pelaksanaan tugas mengajarnya,

sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru menurut Mulyono (1993:111), faktor-faktor tersebut adalah, kepemimpinan, disiplin, pengawasan, iklim kerja, konflik, dan motivasi kerja pegawai". Disamping itu Nawawi (1981:127) faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas:

- 1) kepemimpinan manajemen yg efektif
- 2) disiplin dan pengawasan yang positif
- 3) human relation
- 4) berbagai faktor lain, yaitu: upah/ gaji, volume kerja, serta minat dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pelaksanaan tugas mengajar guru pada dasarnya berkaitan erat dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan tersebut bertujuan untuk menemukan, memeriksa, memperbaiki, dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tergambar pada gambar 1, yaitu sebagai berikut:

PENGAWASAN YANG DILAKUKAN PIMPINAN	PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR GURU
1. Pengawasan terhadap penyusun program pengajaran a) Penetapan standar b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan c) Evaluasi d) Tindak perbaikan 2. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran a) Penetapan standar b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan c) Evaluasi d) Tindak perbaikan 3. Pengawasan terhadap evaluasi pembelajaran a) Penetapan standar b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan c) Evaluasi d) Tindak perbaikan	1 Pengembangan program a) program tahunan b) program semester c) pengembangan silabus d) RPP 2 Pelaksanaan Pembelajaran a) membuka pelajaran b) kegiatan inti c) menutup pelajaran 3 Evaluasi Pembelajaran a) membuat kisi b) membuat soal c) pelaksanaan evaluasi d) mengolah data e) interpretasi data dan menarik kesimpulan f) tindak lanjut hasil evaluasi

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan
Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru di SMK N 1 Padang Panjang

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis kemukakan adalah bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMKN 1 Padang Panjang”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru di SMK N I Padang Panjang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan kepala sekolah di SMK N I Padang Panjang berada pada kategori baik yaitu 86,18% dari skor ideal. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah di SMK N I Padang Panjang sudah baik.
2. Pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang berada pada kategori baik yaitu 83,95% dari skor ideal. Ini berarti bahwa pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Guru diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tugas mengajar guru di SMK N I Padang Panjang berada kategori baik (83,95% dari skor ideal), untuk itu diharapkan perlunya

pembinaan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas oleh kepala sekolah dengan meningkatkan pengawasan yang efektif dan baik bagi guru yang akan datang. Selain itu guru juga bisa meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan pengawasan dengan baik sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik lagi.
4. Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan pengawasan dalam pelaksanaan tugas guru.
5. Karena terdapat hubungan yang positif antara pengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas mengajar guru maka kepala sekolah agar dapat meningkatkan pengawasan sehingga guru dapat lebih meningkatkan kualitasnya pada pelaksanaan pembelajaran.
6. Untuk pengawas hendaknya juga ikut serta mengawasi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Depdikbut. 1995. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbut. 1997. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas.(2000).*Kerangka Kinerja Kepala Sekolah Sebagai EMASLIM*.Jakarta: Depdiknas
- Depdikbut Dikdasmen. 1994/1995. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Elizar ramli dan Anisah.2003. *Bahan Ajar Profesionalisasi AIP*. Padang: UNP
- Handoko, T, Hani. 2003. *Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kadarman, AM. 1997. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Ibrahim. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang, M. 1981. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mulyono, Mauled. 1993. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muchneri. 1997. *Pengawasan IKIP Padang*. Padang : Laboratorium Manajemen Pendidikan.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulun Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.